

POLA AKTIVITAS PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI ALUN-ALUN BATU

Cantya P. Marhendra¹, Lisa Dwi Wulandari², Sigmawan Tri Pamungkas³

¹Mahasiswa Bimbingan, Jurusan Arsitektur/ Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

²Dosen Pembimbing I, Jurusan Arsitektur/ Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

³Dosen Pembimbing II, Jurusan Arsitektur/ Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Alamat Email: cantymarhendra@gmail.com

ABSTRAK

Alun-alun Batu adalah ruang terbuka kota yang disediakan oleh Kota Batu untuk kepentingan interaksi antar warga dan berlaku untuk umum. Ruang terbuka publik ini memiliki kawasan yang terbatas sehingga agar tetap dapat berjalan dengan baik, maka *behaviour setting* harus tetap dikendalikan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Batu dengan keterkaitan pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan ruang aktivitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan Alun-alun Batu di masa yang akan datang sehingga perubahan yang terjadi dapat tepat sasaran. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pengamatan dilakukan di ruang-ruang yang ada di Alun-alun Batu pada pagi, siang dan malam hari pada hari kerja, hari ibadah dan hari libur. Dengan demikian akan didapatkan pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Batu yang menjadi kajian untuk menjelaskan keterkaitan antara pelaku aktivitas, waktu aktivitas dan ruang aktivitas di Alun-alun Batu

Kata kunci : pola, aktivitas, alun-alun

ABSTRACT

Batu square is public open space that Batu city provides for its citizen. Because this public open space has a limited area, so behaviour setting needs to be controlled to make everything goes well. The purpose of this study was to know the connection about the activity usage pattern in public open space at Batu square with person, time and space. The result of this study is expected to make any change about Batu square in the future is on point. This study used a qualitatif descriptive with place-centered mapping method. Observation is done in Batu square's areas in the morning, afternoon and evening in weekdays, Friday and weekends. That's for the activity usage pattern in public open space at Batu square explains the relation of person, time, and space in Batu square

Keywords : pattern, activity, square

1. Pendahuluan

Ruang terbuka publik merupakan wadah dari *behaviour setting*. Ruang terbuka kota merupakan salah satu properti yang harus dimiliki oleh suatu kota untuk kepentingan interaksi antar warga dan berlaku untuk umum. Ruang terbuka publik dapat melayani kebutuhan sosial masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjunnya. Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, berjalan-jalan dan membaca (Nazarudin, 1994). Ruang terbuka publik dapat dikatakan sebagai kumpulan dari sekian banyak *behaviour*

setting. Namun akan menjadi masalah jika salah satu *behaviour setting* mendominasi dan menguasai ruang terbuka publik.

Supaya ruang terbuka publik tetap dapat berjalan dengan baik, maka *behaviour setting* harus tetap dikendalikan. Jika terjadi masalah pada ruang terbuka publik, *behaviour setting* dapat dikendalikan dengan melihat pola kegiatan, *milieu* (lingkungan pergaulan), *synomorphic* (hubungan antara pola kegiatan dengan *milieu*), temporal, dan batas (teritori) (Barker, 1968). Dalam kajian ini ruang terbuka yang diteliti adalah Alun-alun Batu yang merupakan fasilitas ruang terbuka publik yang ada di Batu. Ruang publik ini digunakan oleh masyarakat sekitar dan pengunjung yang datang dengan berbagai macam aktivitas seperti, bermain, olahraga, makan dan lainnya.

Penggunaan di dalam Alun-alun oleh pengunjung tidak merata, ada beberapa tempat yang sangat dipadati pengunjung dan ada pula tempat yang jarang didatangi pengunjung. Salah satunya adalah area air mancur di Alun-alun Batu. Alun-alun Batu memiliki lima area air mancur di tempat yang berbeda namun intensitas pemanfaatan dari tiap air mancur itu berbeda. Ada area air mancur yang selalu dipadati pengunjung dan ada pula area air mancur yang hanya digunakan pengunjung pada waktu tertentu. Hal ini menjadi sebuah masalah karena pada waktu tertentu Alun-alun Batu dipadati oleh pengunjung, apabila intensitas aktivitas padat hanya dibeberapa titik saja akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi para pengunjung Alun-alun Batu sendiri. Dari sinilah terlihat bahwa atribut ruang merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam penggunaan ruang terbuka publik. Atribut ruang yang dimaksud disini merupakan properti komponen sebuah ruang.

Dari fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar alun-alun juga banyak aktivitas yang meluber masuk ke dalam ataupun keluar dari Alun-alun Batu. Aktivitas yang terjadi ini sering kali merubah pola pemanfaatan ruang terbuka publik yang ada sehingga terkadang terjadi aktivitas yang tumpang tindih di Alun-alun Batu ini. Oleh karena itu, hal ini memerlukan perhatian khusus untuk penataannya agar pengunjung dapat merasa aman dan nyaman.

Mengacu pada pendapat Carr (1992) tentang ruang publik, dikatakan bahwa ruang publik merupakan area umum dimana orang-orang melakukan aktivitas ritual dan fungsional. Dalam suatu komunitas kehidupan komunal perkotaan, baik aktivitas kehidupan rutin harian ataupun acara-acara yang bersifat periodik, aktivitas yang tumpang tindih ini seharusnya dapat dihindari. Sehingga pengunjung atau pelaku aktivitas di dalamnya tidak merasa terganggu satu sama lain. Maka dari itu dengan memetakan pola pemanfaatan ruang akan membantu pemutusan masalah untuk memberikan fasilitas yang memadai terhadap berbagai aktivitas yang terjadi di dalam Alun-alun Batu

Dari sinilah timbul pemikiran bahwa diperlukan suatu penelitian atau kajian mengenai kecenderungan pemanfaatan-pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Alun-alun Batu oleh pengunjung dikarenakan Alun-alun Batu merupakan salah satu tempat wisata di Kota Batu yang merupakan Kota Wisata. Untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan oleh pengunjung ini digunakan pendekatan *place-centered mapping*, agar penyebaran pola pemanfaatan aktivitas yang terjadi dapat terlihat secara menyeluruh di kawasan Alun-alun Batu.

Hasil yang diharapkan dari kajian dapat menemukan kecenderungan pemanfaatan-pemanfaatan ruang terbuka publik oleh pengunjung untuk mengetahui penyebaran aktivitas yang terjadi di dalam Alun-alun Batu. Dari situ dapat dilihat pola intensitas aktivitas yang ada yang kedepannya dapat menjadi pembelajaran untuk meratakan intensitas aktivitas yang ada agar Alun-alun Batu dapat digunakan secara nyaman dan efisien.

2. Bahan dan Metode

2.1 Tinjauan pustaka

Carr (1992) melihat ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Ruang terbuka publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik.

Pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ruang aktivitas, pelaku aktivitas dan waktu aktivitas. Berbicara tentang ruang terbuka (*open space*) yang selalu menyangkut lansekap yang terdiri dari elemen keras (*hardscape*) seperti: jalan, trotoar, patun, bebatuan dan sebagainya) serta elemen lunak (*softscape*) berupa tanaman dan air. Ruang terbuka biasa berupa lapangan, jalan, sempadan sungai, *green belt*, taman dan sebagainya. Dalam perencanaan *open space* akan senantiasa terkait dengan perabot atau yang dapat disebut atribut ruang ini bisa berupa lampu, tempat sampah, papan nama, bangku taman dan sebagainya.

Atribut ruang terbuka publik harus dapat mudah dimengerti dan digunakan oleh banyak orang. Secara umum, detail untuk atribut ruang haruslah sesuai dengan standar yang ada, sehingga bentuk atribut ruang memiliki dimensi yang cukup untuk digunakan oleh banyak orang. Pemilihan material juga penting sebagai faktor sosial dan penunjuk untuk pengunjung yang tuna daksa. Dengan penggunaan material yang benar dapat memberi tanda dimana adanya rintangan sehingga akses jalan dapat lebih nyaman. Penting untuk menghindari hala-hal yang membahayakan yang disebabkan oleh atribut ruang. Tanaman harus dipilih dengan hati-hati untuk menghindari tanaman yang berbahaya atau beracun.

Selain ruang aktivitas, yang mempengaruhi pola aktivitas adalah pelaku aktivitas itu sendiri. Sebuah ruang berhasil mendukung dan memfasilitasi aktivitas tergantung bagaimana desain dari sebuah ruang publik memberitahukan kepada pengunjung cara untuk menggunakan ruang tersebut. Menurut Carmona (2003) ada beberapa faktor yang dapat dilihat dari hubungan pengguna aktivitas dengan ruang terbuka publik itu sendiri

1. *Comfort*

Kenyamanan adalah faktor penting pada ruang publik. Lama waktu yang dihabiskan oleh pengunjung merupakan indikator dari kenyamanan. Rasa nyaman dipengaruhi oleh faktor lingkungan (terhindar dari matahari, angin, dan lain-lain), kenyamanan fisik (tempat duduk yang nyaman, dan lain-lain), dan kenyamanan sosial dan psikologis. Terakhir adalah tergantung dari karakter dan kualitas dari ruang tersebut. Carr (1992) berargumentasi bahwa ini merupakan kebutuhan penting untuk memperluas pengalaman pengunjung dalam ruang publik. Rasa aman, dimana seseorang tidak merasa was-was. Rasa nyaman dapat dipengaruhi oleh desain fisik dari sebuah ruang yang ditujukan sebagai strategi marketing.

2. *Relaxation*

Walau nyaman secara psikologis haruslah muncul sebelum *relaxation*. *Relaxation* sendiri berarti lebih mengarah tenangnya badan serta pikiran (Carr, 1992). Pada ruang publik, *natural elements* seperti pohon, rumput, elemen air dan pembatas jalan yang membatasi bagian dalam ruang publik membuat pengunjung lebih mudah untuk *relaxed*. Elemen-elemen estetika yang juga dapat menutup akses secara visual, memberikan masalah keamanan, dan membuat pengunjung tidak ingin memanfaatkan ruang tersebut. Dari semua aspek desain, sangat penting untuk menyeimbangkan semuanya.

3. *Passive engagement*

Penggunaan pasif yang dilakukan oleh pengguna ruang publik adalah mengamati lingkungan. *Setting* spasial ruang publik harus memungkinkan pengguna untuk berhenti bergerak dan menikmati suasana yang didukung oleh perabot lansekap yang memadai.

4. *Active engagement*

Terjadi dalam bentuk aktivitas yang secara langsung melibatkan pengguna. Interaksi yang terjadi dalam bentuk komunikasi antar pengguna ini dapat terjadi secara spontan dikarenakan adanya sesuatu yang menarik .

5. *Discovery*

Pengalaman ruang yang beragam akan meningkatkan ketertarikan orang untuk terlibat di suatu ruang publik. Pengalaman ruang ini akan terwujud berupa desain lansekap yang unik, penampilan panorama alami yang menarik, pertunjukan kesenian, kios dan lain-lain.

2.2 *Metode penelitian*

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pola pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Batu. Metode kajian penelitian pola pemanfaatan ruang terbuka publik pada Alun-alun Batu menggunakan metode kualitatif fenomenologis dengan mengumpulkan data mengenai pola pemanfaatan ruang terbuka Alun-alun Batu. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *behavioral mapping*. *Behavioral mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai aktivitasnya dengan tujuan untuk menggambarkan perilaku di dalam sebuah peta dan mengidentifikasi jenis dan frekuensi pelaku serta menunjukkan kaitan antara perilaku dengan wujud perancangan yang spesifik. *Behavioral mapping* yang digunakan adalah *place centered mapping*. *Place centered mapping* digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasi perilakunya dalam suatu waktu dan tempat tertentu.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Person	Pelaku Aktivitas	Jenis pelaku aktivitas
		Usia
	Aktivitas	Jenis Aktivitas
		Intesitas Aktivitas
Milleu	Ruang	Jenis Ruang
		Hubungan Ruang
	Atribut Ruang	Jenis Atribut
		Ukuran Atribut
		Tata Letak Atribut
		Hubungan Atribut
Temporal	Hari Kerja	Pagi
		Siang
		Malam
	Hari Ibadah	Pagi
		Siang
		Malam
	Hari Libur	Pagi
		Siang
		Malam

Dalam penelitian ini *person* yang dimaksud merupakan pengguna Alun-alun Batu tidak tetap yang beraktivitas di dalam Alun-alun Batu. Bisa disebut juga pengunjung atau wisatawan Alun-alun Batu selain pengguna tetap seperti operator Alun-alun, tukang bersih-bersih, tukang parkir, dan pengguna tetap lainnya. Pemilihan pelaku aktivitas pengguna tidak tetap dikarenakan Alun-alun Batu merupakan ruang terbuka publik kota yang menjadi tujuan wisata masyarakat sekitar maupun dari jauh. Sehingga dipilihlah pelaku aktivitas yang merupakan pengunjung tidak tetap.

Usia pelaku aktivitas di Alun-alun Batu mengindikasikan hubungan antara penggunaan ruang dengan pelaku aktivitas yang melakukan aktivitas di Alun-alun.

Aktivitas adalah apa saja yang dilakukan oleh manusia atau perilaku manusia yang kasat mata. Dalam penelitian ini dikerucutkan menjadi delapan aktivitas yang berbeda yang dipilih berdasarkan pra-survei yang dilakukan. Terpilihlah aktivitas utama yang akan diamati yaitu, berdiri, duduk, makan dan minum, mengambil foto, bermain, antri, merokok dan berolahraga. Pemilihan delapan aktivitas utama ini untuk dapat merekam dengan lebih detail dan fokus terhadap pola masing-masing aktivitas.

Batasan fisik sebuah *setting* berdasarkan batasan yang disesuaikan pola perilaku yang terbentuk. *Millieu* ini merupakan wadah aktivitas pengguna yang berada di *setting* yang disesuaikan dengan ruang-ruang aktivitas yang terbentuk. Dalam penelitian ini telah ditetapkan zona ruang penelitian untuk pengamatan yang lebih detail dan fokus. Hubungan ruang untuk mengetahui terjadinya peluberan aktivitas yang terjadi antara ruang yang telah dipilih.

Atribut ruang memiliki peranan penting dalam beraktivitas. Jenis atribut, ukuran atribut, tata letak atribut dan hubungan atribut dapat mengindikasikan magnet aktivitas yang ada di Alun-alun Batu.

Penentuan waktu untuk melakukan aktivitas. Dalam penelitian ini terbagi menjadi hari kerja, hari ibadah dan hari libur yang dibagi lagi tiap harinya pada saat pagi

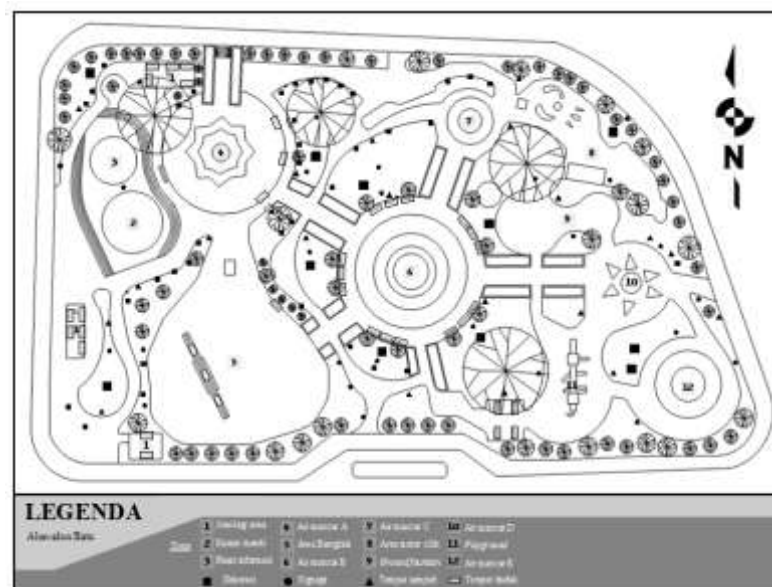
hari, siang hari dan malam hari. Pemilihan waktu yang berbeda-beda untuk melihat perbandingan pola aktivitas pada waktu yang berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

Waktu penelitian ini diambil selama empat kali pengulangan pada hari kerja, hari ibadah dan hari libur yang pada tiap harinya diambil tiga kali masa waktu yaitu pagi hari dengan rentang waktu jam 6.00-8.00, siang hari dengan rentang waktu 13.00-15.00, dan malam hari dengan rentang waktu 18.00-20.00.

3.1 Zona dan Atribut Ruang di Alun-alun Batu

Pada penelitian ini telah dibagi area Alun-alun Batu menjadi sepuluh zona yang terdiri dari *smoking area*, area air mancur A, B, C, D dan E, arena mobil cilik, area *groundfountain*, *playground*, dan area bianglala (lihat Gambar 1). Alun-alun Batu memiliki atribut ruang yang berbeda-beda dari jenis, bentuk, ukuran, tata letak serta hubungan atribut ruang yang satu dengan yang lainnya. atribut ruang yang ada di Alun-alun Batu adalah tempat sampah, penerangan, dekorasi, *signage*, *shelter*, *ticket box*, *speaker*, tempat duduk, meja, dan lain-lain. Keterangan mengenai persebaran atribut setiap ruang dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Zona dan Atribut Ruang Alun-alun Batu

3.2 Pola Pemanfaatan Alun-alun Batu pada Hari Kerja

Dari hasil pengamatan pada hari kerja di Alun-alun Batu terlihat pengunjung yang datang tidak terlalu banyak sehingga mempengaruhi keberagaman dan penyebaran aktivitas yang terjadi. Pemanfaatan ruang oleh pengunjung pada hari kerja terdiri dari aktivitas berdiri, duduk, merokok, berolah raga, bermain, mengantri, bermain dan makan-minum.

Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah aktivitas berdiri dan duduk. Aktivitas berdiri banyak dilakukan karena pengunjung sedang berpindah tempat ataupun berdiri diam di tempat dikarenakan tidak mendapatkan tempat duduk. Aktivitas berdiri sering kali dilakukan di jalur sirkulasi atau tempat yang tidak terdapat atribut ruang. Aktivitas duduk banyak dilakukan di tempat duduk yang tersedia,

kenaikan lantai, dan di tepi air mancur yang tinggi nyaman untuk dipakai sebagai tempat duduk. Adanya pernaungan juga mempengaruhi pengunjung untuk duduk, seperti adanya *shelter* dan vegetasi.

Aktivitas yang jarang dilakukan adalah mengambil foto dan mengantri. Sedikitnya aktivitas mengambil foto dimaklumi karena tidak semua pengunjung membawa kamera. Selain itu, aktivitas mengantri memberitahukan bahwa pengunjung yang menaiki bianglala tidaklah banyak. Ini juga merupakan pengaruh dari sedikitnya pengunjung yang datang.

Aktivitas yang sama sekali tidak terlihat di ruang penelitian adalah berolah raga. Adapun kegiatan berolah raga di Alun-alun Batu tidak terjadi di ruang penelitian melainkan pada *pedestrian's ways* di sekitar Alun-alun Batu.

Ragam aktivitas terbanyak terletak di *playground* berupa aktivitas berdiri, duduk, bermain, makan-minum, dan mengambil foto. Sedangkan ruang yang memiliki aktivitas paling sedikit adalah area air mancur C, area air mancur D, area air mancur E, dan area bianglala. Pada area air mancur C, air mancur D, dan air mancur E aktivitas yang terjadi adalah berdiri, duduk dan mengambil foto. Pada area bianglala aktivitas yang terjadi adalah berdiri, duduk, dan mengantri.

Dari peta aktivitas pada hari kerja yang terlihat, ragam serta banyaknya aktivitas dipacu dengan adanya suatu atribut ruang di ruang penelitian, yang dijabarkan seperti berikut ini.



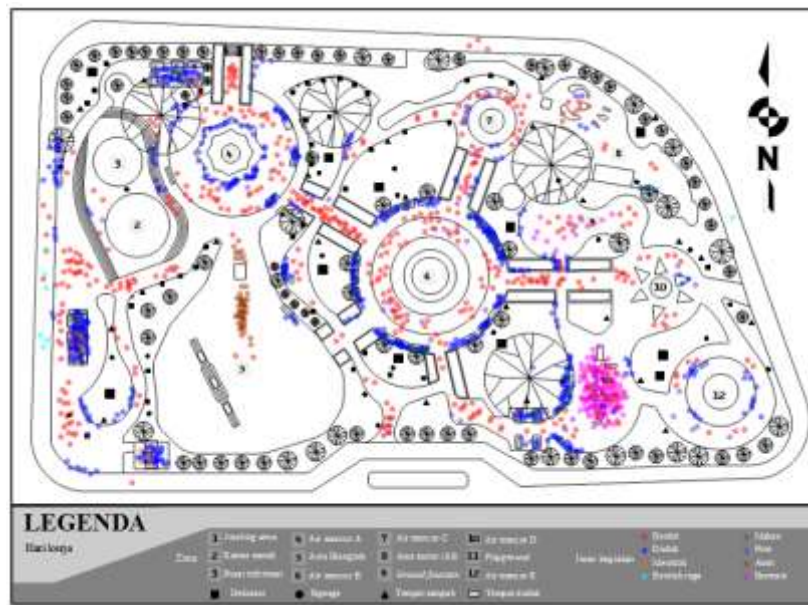
Gambar 2. Suasana pada Pagi Hari di Alun-alun Batu

- a. Berdiri dilakukan di jalur sirkulasi
- b. Duduk dilakukan di tempat duduk, di kenaikan lantai *smoking area*, di tepi taman, tepi air mancur A, tepi air mancur C, tepi air mancur D, dan tepi air mancur E,
- c. Bermain dilakukan di *playhouse* dan *ground fountain* yang dinyalakan
- d. Makan-minum dilakukan di tempat duduk, di kenaikan lantai *smoking area*, dan di tepi taman
- e. Merokok dilakukan di *smoking area*
- f. Mengantri dilakukan di *ticket box*
- g. Mengambil foto dilakukan di air mancur A, air mancur B, air mancur C, air mancur D, air mancur E, *ground fountain*, *playground*, dan elemen dekorasi

Pemanfaatan ruang oleh pengunjung yang memiliki intensitas lebih tinggi adalah *smoking area*, air mancur A, air mancur B, dan *playground*. Tingginya intensitas aktivitas di *smoking area* dipacu dengan adanya atribut ruang *seating group* yang membuat banyak pengunjung yang berkumpul. Selain itu *smoking area* memiliki fungsi yang jelas, sehingga perokok pasti berkumpul disana. Area air mancur A dan B juga banyak digunakan karena adanya *seating group* yang dapat digunakan. Di area air mancur A, tepi dari air mancur nyaman untuk dijadikan tempat duduk. *Playground* juga memiliki fungsi khusus yaitu sebagai tempat bermain anak-anak, yang akhirnya anak-anak serta orang tua yang menemani akan berkumpul di *playground*. *Playhouse* merupakan atribut ruang yang menarik aktivitas bermain di dalamnya. Selain itu adanya *seating group* yang

letaknya berdekatan dengan *playground* untuk orang tua yang menunggu anak-anaknya. Vegetasi yang ada merupakan pohon besar yang memberi pernaungan bagi yang duduk disana.

Area yang paling banyak tidak digunakan adalah area air mancur E dan area bianglala. Area Air mancur E tidak didukung oleh atribut ruang seperti area air mancur yang lain, serta hanya memiliki satu pencapaian sehingga pengunjung jarang menggunakannya sebagai jalur sirkulasi. Aktivitas yang terjadi di area bianglala hanya terjadi ketika bianglala beroperasi, karena ketika bianglala tidak beroperasi area ini ditutup.



Gambar 3. Pola Aktivitas pada Pada Hari Kerja di Alun-alun Batu
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

3.3 Pola Pemanfaatan Alun-alun Batu pada Hari Ibadah

Dari hasil pengamatan pada hari ibadah di Alun-alun Batu terlihat pengunjung yang datang lebih banyak dibandingkan pada hari kerja sehingga mempengaruhi keberagaman dan penyebaran aktivitas yang terjadi. Pemanfaatan ruang oleh pengunjung pada hari ibadah terdiri dari aktivitas berdiri, duduk, merokok, bermain, mengantri, bermain dan makan-minum.

Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah aktivitas berdiri dan duduk. Aktivitas berdiri banyak dilakukan karena pengunjung sedang berpindah tempat ataupun berdiri diam di tempat dikarenakan tidak mendapatkan tempat duduk. Aktivitas berdiri sering kali dilakukan di jalur sirkulasi atau tempat yang tidak terdapat atribut ruang. Aktivitas duduk banyak dilakukan di tempat duduk yang tersedia, kenaikan lantai, dan di tepi air mancur yang tinggi nyaman untuk dipakai sebagai tempat duduk. Adanya pernaungan juga mempengaruhi pengunjung untuk duduk, seperti adanya *shelter* dan vegetasi.

Aktivitas yang jarang dilakukan adalah mengambil foto dan mengantri. Sedikitnya aktivitas mengambil foto dimaklumi karena tidak semua pengunjung membawa kamera. Selain itu, aktivitas mengantri memberitahukan bahwa pengunjung yang menaiki bianglala tidaklah banyak. Ini juga merupakan pengaruh dari sedikitnya pengunjung yang datang. Ragam aktivitas terbanyak terletak di *playground* dan area air mancur A. Aktivitas yang terjadi di *playground* pada hari ibadah adalah aktivitas berdiri, duduk, bermain, makan-minum, dan mengambil foto. aktivitas yang terjadi di area air

mancur A adalah berdiri, duduk, makan-minum, mengantri dan mengambil foto. Sedangkan ruang yang memiliki aktivitas paling sedikit adalah area air mancur D dan *ground fountain*. aktivitas yang terjadi di area air mancur D dan area *ground fountain* adalah berdiri, duduk dan mengambil foto.

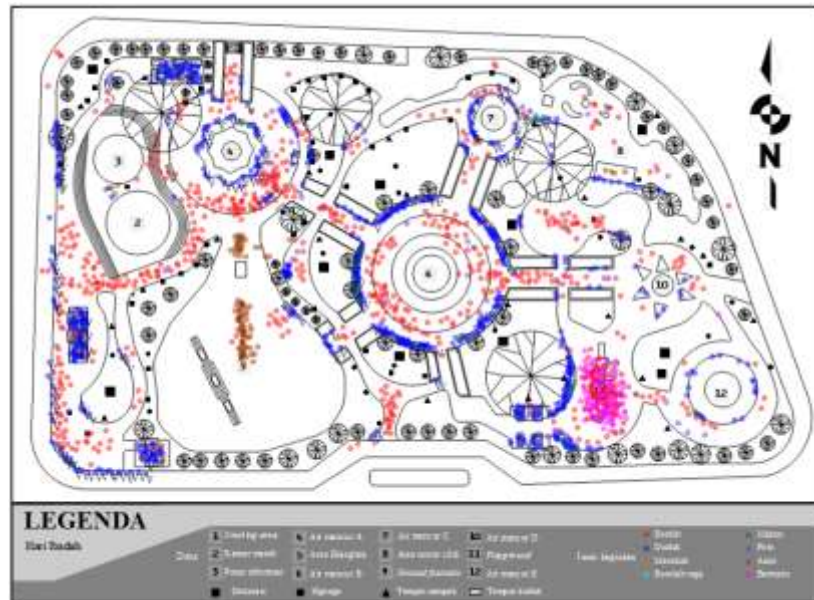
Dari peta aktivitas pada hari ibadah yang terlihat, ragam serta banyaknya aktivitas dipacu dengan adanya suatu atribut ruang di ruang penelitian yang dijabarkan seperti berikut ini:



Gambar 4. Suasana pada Siang Hari di Alun-alun Batu

- a. Berdiri dilakukan di jalur sirkulasi.
- b. Duduk dilakukan di tempat duduk, di kenaikan lantai *smoking area*, di tepi taman, di lantai dibawah vegetasi di air mancur C yang meluber sampai arena mobil cilik, tepi air mancur A, tepi air mancur C, tepi air mancur D, dan tepi air mancur E.
- c. Bermain dilakukan di *playhouse*, *ground fountain*, dan mobil cilik.
- d. Makan-minum dilakukan di tempat duduk, di kenaikan lantai *smoking area*, dan di tepi taman.
- e. Merokok dilakukan di *smoking area*.
- f. Mengantri dilakukan di *ticket box* dan aktivitas ini meluber ke area air mancur A karena letaknya berdekatan.
- g. Mengambil foto dilakukan di air mancur A, air mancur B, air mancur C, air mancur D, air mancur E, *ground fountain*, *playground*, dan elemen dekorasi.

Pemanfaatan ruang oleh pengunjung yang memiliki intensitas lebih tinggi adalah *smoking area*, area air mancur A, area air mancur B, dan *playground*. Tingginya intensitas aktivitas di *smoking area* dipacu dengan adanya atribut ruang *seating group* yang membuat banyak pengunjung yang berkumpul. Selain itu *smoking area* memiliki fungsi yang jelas, sehingga perokok pasti berkumpul disana. Area air mancur A dan B juga banyak digunakan karena adanya *seating group* yang dapat digunakan. Dan untuk area air mancur A, tepi dari air mancur nyaman untuk dijadikan tempat duduk. *Playground* juga memiliki fungsi khusus yaitu sebagai tempat bermain anak-anak, yang akhirnya anak-anak serta orang tua yang menemani akan berkumpul di *playground*. *Playhouse* merupakan atribut ruang yang menarik aktivitas bermain di dalamnya. Selain itu adanya *seating group* yang letaknya berdekatan dengan *playground* untuk orang tua yang menunggu anak-anaknya. Vegetasi yang ada merupakan pohon besar yang memberi pernaungan bagi yang duduk di sana.



Gambar 5. Pola Aktivitas pada Hari Ibadah di Alun-alun Batu
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

3.4 Pola Pemanfaatan Alun-alun Batu pada Malam Hari

Dari hasil pengamatan pada hari libur di Alun-alun Batu terlihat pengunjung yang datang sangat banyak sehingga mempengaruhi keberagaman dan penyebaran aktivitas yang terjadi. Pemanfaatan ruang oleh pengunjung pada hari libur terdiri dari aktivitas berdiri, duduk, merokok, berolah raga, bermain, mengantri, bermain, makan-minum dan olahraga

Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah aktivitas berdiri, duduk dan berolah raga. Aktivitas berdiri banyak dilakukan karena pengunjung sedang berpindah tempat ataupun berdiri diam di tempat dikarenakan tidak mendapatkan tempat duduk. Aktivitas berdiri sering kali dilakukan di jalur sirkulasi atau tempat yang tidak terdapat atribut ruang. Aktivitas duduk banyak dilakukan di tempat duduk yang tersedia, kenaikan lantai, dan di tepi air mancur yang tinggi nyaman untuk dipakai sebagai tempat duduk. Adanya pernaungan juga mempengaruhi pengunjung untuk duduk, seperti adanya *shelter* dan vegetasi. Aktivitas olahraga dilakukan pada pagi hari di bagian utara Alun-alun Batu dimana dekat dengan plaza batu yang mengadakan senam bersama sehingga aktivitas olah raga meluber masuk kedalam Alun-alun Batu.

Aktivitas yang jarang dilakukan adalah mengambil foto. Sedikitnya aktivitas mengambil foto dimaklumi karena tidak semua pengunjung membawa kamera. Ragam aktivitas terbanyak terletak di area air mancur A yaitu dengan aktivitas yang terjadi di hari libur adalah aktivitas berdiri, duduk, makan-minum, mengantri, mengambil foto dan berolah raga. Sedangkan ruang yang memiliki aktivitas paling sedikit area air mancur D, area air mancur E dan area *ground fountain*. Pada area air mancur D dan area *ground fountain* aktivitas yang terjadi adalah berdiri, duduk dan mengambil foto.

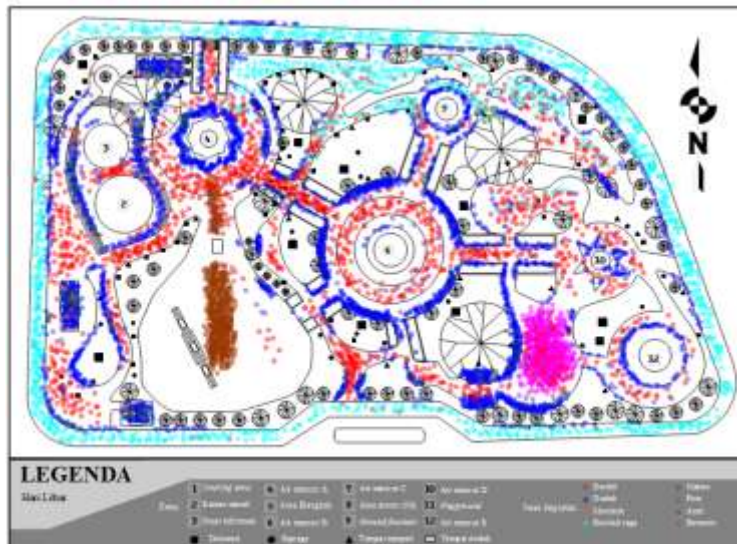
Dari peta aktivitas pada hari libur yang terlihat, ragam serta banyaknya aktivitas dipacu dengan adanya suatu atribut ruang di ruang penelitian yang dijabarkan seperti berikut ini:



Gambar 6. Suasana pada Malam Hari di Alun-alun Batu

- a. Berdiri dilakukan di jalur sirkulasi.
- b. Duduk dilakukan di tempat duduk, di kenaikan lantai *smoking area*, di tepi taman, tepi air mancur A, tepi air mancur B, tepi air mancur C, tepi air mancur D, tepi air mancur E, di lantai tepi *playground*.
- c. Bermain dilakukan di *playhouse*.
- d. Makan-minum dilakukan di tempat duduk, di kenaikan lantai *smoking area*, dan di tepi taman.
- e. Merokok dilakukan di *smoking area*.
- f. Mengantri dilakukan di *ticket box* dan aktivitas ini meluber ke area air mancur A karena letaknya berdekatan.
- g. Mengambil foto dilakukan di *smoking area*, air mancur A, air mancur B, air mancur C, air mancur D, air mancur E, *ground fountain*, *playground*, area bianglala dan elemen dekorasi.

Pemanfaatan ruang oleh pengunjung yang memiliki intensitas lebih tinggi adalah *smoking area*, area air mancur A, area air mancur B, dan *playground*. Tingginya intensitas aktivitas di *smoking area* dipacu dengan adanya atribut ruang *seating group* yang membuat banyak pengunjung yang berkumpul. Selain itu *smoking area* memiliki fungsi yang jelas, sehingga perokok pasti berkumpul disana. Area air mancur A dan B juga banyak digunakan karena adanya *seating group* yang dapat digunakan. Dan untuk area air mancur A, tepi dari air mancur nyaman untuk dijadikan tempat duduk. *Playground* juga memiliki fungsi khusus yaitu sebagai tempat bermain anak-anak, yang akhirnya anak-anak serta orang tua yang menemani akan berkumpul disana. *Playhouse* merupakan atribut ruang yang menarik aktivitas bermain di dalamnya. Selain itu adanya *seating group* yang letaknya berdekatan dengan *playground* untuk orang tua yang menunggu anak-anaknya. Dan vegetasi yang ada merupakan pohon besar yang memberi pernaungan bagi yang duduk



Gambar 7. Pola Aktivitas pada Hari Kerja di Alun-alun Batu

(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Alun-alun Batu oleh pengunjung dengan metode *place centered mapping* maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Pola aktivitas pemanfaatan yang terjadi di Alun-alun Batu tidak merata. Beberapa ruang memiliki intensitas aktivitas tinggi seperti *smoking area*, area air mancur A, area air mancur B dan *playground*. Beberapa ruang memiliki intensitas aktivitas yang rendah seperti area air mancur D dan area air mancur E.
- Arena mobil cilik memiliki ragam aktivitas terbanyak dikarenakan banyak ragam atribut ruang yang tersedia. Namun jaranganya mobil cilik dioperasikan, mengakibatkan pemanfaatan dari arena mobil cilik tidak sesuai dengan fungsi utamanya. Penambahan jam operasional dapat dilakukan sehingga Arena mobil cilik dapat dipergunakan untuk menarik ragam aktivitas yang lainnya sesuai dengan fungsi awalnya.
- Area air mancur D memiliki ragam aktivitas yang paling sedikit dikarenakan sedikitnya atribut ruang yang menarik aktivitas lain disana. Aktivitas di area air mancur D adalah berdiri, duduk dan mengambil foto.
- Pemanfaatan ruang oleh pengunjung pada hari kerja terdiri dari aktivitas berdiri, duduk, merokok, berolah raga, bermain, mengantri, bermain dan makan-minum. Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah aktivitas berdiri dan duduk. Aktivitas yang jarang dilakukan di hari kerja adalah mengambil foto dan mengantri. Sedikitnya aktivitas mengambil foto dimaklumi karena tidak semua pengunjung membawa kamera. Aktivitas mengantri memberitahukan bahwa pengunjung yang menaiki bianglala tidaklah banyak. Ini juga merupakan pengaruh dari sedikitnya pengunjung yang datang. Aktivitas yang sama sekali tidak terlihat di ruang penelitian adalah berolah raga.
- Ragam aktivitas terbanyak di hari kerja terletak di *playground* yaitu dengan aktivitas yang terjadi di hari kerja adalah aktivitas berdiri, duduk, bermain, makan-minum, dan mengambil foto. Sedangkan ruang yang memiliki aktivitas paling sedikit adalah area air mancur C, area air mancur D, area air mancur E, dan area bianglala.

- Pemanfaatan ruang oleh pengunjung pada hari ibadah terdiri dari aktivitas berdiri, duduk, merokok, bermain, mengantri, bermain dan makan-minum. Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah aktivitas berdiri dan duduk. Aktivitas yang jarang dilakukan adalah mengambil foto dan mengantri. Sedikitnya aktivitas mengambil foto dimaklumi karena tidak semua pengunjung membawa kamera.
- Ragam aktivitas terbanyak di hari ibadah terletak di *playground* dan area air mancur A. Aktivitas yang terjadi di *playground* pada hari ibadah adalah aktivitas berdiri, duduk, bermain, makan-minum, dan mengambil foto. Sedangkan ruang yang memiliki aktivitas paling sedikit adalah area air mancur D dan *ground fountain*. Aktivitas yang terjadi di area air mancur D dan area *ground fountain* adalah berdiri, duduk dan mengambil foto.
- Pemanfaatan ruang oleh pengunjung pada hari libur terdiri dari aktivitas berdiri, duduk, merokok, berolah raga, bermain, mengantri, bermain, makan-minum dan olahraga. Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah aktivitas berdiri, duduk dan berolah raga. Aktivitas olahraga dilakukan pada pagi hari di bagian utara Alun-alun Batu dimana dekat dengan plaza batu yang mengadakan senam bersama sehingga aktivitas olah raga meluber masuk ke dalam Alun-alun Batu. Aktivitas yang jarang dilakukan adalah mengambil foto. Sedikitnya aktivitas mengambil foto dimaklumi karena tidak semua pengunjung membawa kamera.
- Ragam aktivitas terbanyak di hari libur terletak di area air mancur A yaitu dengan aktivitas yang terjadi di hari libur adalah aktivitas berdiri, duduk, makan-minum, mengantri, mengambil foto dan berolah raga. Sedangkan ruang yang memiliki aktivitas paling sedikit area air mancur D, area air dan area *ground fountain*. Pada air mancur D dan area *ground fountain* aktivitas yang terjadi adalah berdiri, duduk dan mengambil foto.
- Atribut ruang merupakan magnet aktivitas yang dapat menjadi salah satu faktor pengendalian *behaviour setting* di Alun-alun Batu. Sehingga untuk pengembangan kedepan atribut ruang dapat ditambahkan, dirubah ataupun dikurangi untuk mendapatkan pemanfaatan aktivitas oleh pengunjung yang tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Barker, R. G. 1968. *Ecological Psychology: Concepts and Methods for Studying the Environment of Human Behavior*. Stanford, California: Stanford University Press.
- Carmona et all. 2010. *Public Space – Urban Space, The Dimension of Urban Design*, Oxford: Elsevier.
- Carr, Stephen, et all. 1992. *Public Space*. USA: Cambridge University Press.
- Nazaruddin. 1994. *Penghijauan Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.